

### **BAB III**

#### **PROFIL BADAN USAHA MILIK DESA KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN BELAWAN MEDAN SUMATERA UTARA**

##### **A. Profil Kampung Nelayan**

Propinsi Sumatera Utara terletak pada pesisir geografis antara 1°- 4°LU dan 98°- 100°BT, sebelah utara berbatasan dengan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Propinsi Sumatera Barat dan Propinsi Riau. Pantai Barat Sumatera Utara berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, sedangkan Pantai Timur berhadapan langsung dengan Selat Malaka. Luas areal Propinsi Sumatera Utara adalah 711.680 km<sup>2</sup> (3,72% dari luas areal Republik Indonesia). Pantai Timur Sumatera Utara memiliki garis pantai sepanjang 545 km. Wilayah pesisir timur Sumatera Utara terdiri dari 7 Kabupaten/Kota, yaitu: Kabupaten Langkat, Kota Medan, Kota Tanjung Balai, Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Serdang Bedagai. Luas wilayah kecamatan pesisir dibagian timur Sumatera Utara adalah 43.133,44 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 35 kecamatan pesisir dengan jumlah desa sebanyak 436 desa. Di Pantai Timur Sumatera Utara hanya terdapat 6 (enam) pulau-pulau kecil<sup>1</sup>

Desa Kampung Nelayan, Kelurahan Bagan Deli yang merupakan salah satu desa yang memiliki kawasan yang luas dan berada dekat dengan pelabuhan kapal Belawan, terletak dikawasan Kabupaten Deli Serdang Pantai

---

<sup>1</sup> (Data statistic Kep.GUBSU, 2014).

Timur Sumatera, Sumatera Utara. Desa ini teridentifikasi memiliki kawasan lahan hutan mangrove terbesar di sepanjang Pantai Timur Sumatera. Pada awalnya hampir seluruh daerah Kelurahan Bagan Deli terdiri dari kawasan ekosistem hutan mangrove. Akan tetapi seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, maka banyak penduduk dari berbagai daerah bermigrasi ke Kelurahan Bagan Deli sehingga jumlah penduduk di Kelurahan Bagan Deli semakin bertambah. Ditambah lagi Kelurahan Bagan Deli termasuk wilayah jalur lalu lintas laut internasional Selat Malaka dan memiliki Pelabuhan Belawan sebagai pelabuhan internasional sehingga semakin banyak penduduk bermigrasi dan bertempat tinggal di Kelurahan Bagan Deli. Akibatnya terjadi pengalih fungsian lahan hutan mangrove dan pemanfaatan sumberdaya hutan mangrove secara besar-besaran untuk kepentingan penduduk sehingga kawasan ekosistem hutan mangrove semakin berkurang. Oleh sebab itu, kawasan ekosistem hutan mangrove di Kelurahan Bagan Deli mengalami kerusakan seluas 18 Ha (78,26%) dari luas keseluruhan 23 Ha (Data Kantor Kelurahan Bagan Deli 2010). Meskipun demikian, masih ada sekitar 10 Ha yang masih bisa diselamatkan yang awalnya hanya berkisar 5 Ha. Pemerintah Kota Medan sendiri telah melakukan berbagai program seperti reboisasi mangrove dengan melakukan program “menanam 1000 bibit mangrove” ditahun 2011.

Program pemerintah sangat mendukung kenyataan bahwa di kawasan sungai Bagan Deli merupakan tempat yang paling banyak memiliki keanekaragaman biota mangrovenya. Dibandingkan dengan Kelurahan Bahari dan Sementara itu menurut Data Kantor Kelurahan Bagan Deli (2011) dalam

hasil survey Dinas Kehutanan Kota Medan Kelurahan Belawan Bahagia menjelaskan bahwa mangrove di Kelurahan Bagan Deli memiliki kondisi yang paling baik dan masih ideal yaitu masih memiliki sekitar 70% kondisi mangrove yang alami.

Hal tersebut tentu saja mendukung terhadap tingginya keragaman biota (flora dan fauna) yang ada di mangrove kelurahan Bagan Deli Kampung Nelayan. Ditinjau dari segi Ekologi, ekosistem mangrove adalah tipe hutan yang khas terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove tumbuh pada pantai-pantai yang terlindung atau pantai-pantai yang datar, biasanya di sepanjang sisi pulau yang ter lindung dari angin atau di belakang terumbu karang di lepas pantai yang terlindung<sup>2</sup>.

Desa nelayan di pantai umumnya sulit dijangkau, dan berlokasi di sekitar fitur garis pantai atau danau yang memungkinkan kapal dapat berlabuh dengan aman ("[pelabuhan](#) alami"). Selain berlabuh, fitur garis pantai atau danau seperti ini memungkinkan kapal disimpan dengan aman ketika tidak digunakan.<sup>3</sup> Desa nelayan dapat dioperasikan di pantai maupun di danau. Di [Malawi](#), [Danau Malawi](#) merupakan lokasi di mana desa nelayan tumbuh dan memiliki wilayah masing-masing. Nelayan dari desa ataupun perairan lain dapat berlabuh dan biasanya membayar pajak dalam bentuk hasil tangkapan. Bentuk dan fungsi [kapal penangkapan ikan tradisional](#) cenderung berkembang mengikuti

---

<sup>2</sup> (Nontji, 1987; Nybakken, 1992).

<sup>3</sup> Wikipedia, Sciortino, J. A., Barcali, A. & Carlesi, M. (1995) *Construction and maintenance of artisanal fishing harbours and village landings* FAO Training Series 25, Rome. Diakses 12 Feb 2018

kebutuhan dan bentuk geografis wilayah. Beberapa desa nelayan meluas hingga ke perairan dan menjadi desa terapung. dengan bantuan pengapung dari kayu maupun bahan lain<sup>4</sup>

[Pemrosesan ikan](#) dan [pasar ikan](#) merupakan ujung tombak perdagangan dan pertukaran barang dan jasa di desa nelayan. Selain [industri perikanan](#) desa nelayan juga menunjang aktivitas perekonomian lain seperti pembuatan dan daur ulang [perahu](#) (*ship wrecking*), jasa transportasi, hingga [wisata bahari](#) yang menyediakan jasa [pemancingan rekreasi](#). Aktivitas penunjang kehidupan seperti sekolah dan klinik juga terbentuk. Dengan semakin bertambahnya populasi desa nelayan dan menyempitnya kesempatan bekerja, aktivitas mencari kapal karam dan mengumpulkan barang-barang berharga dapat menjadi pekerjaan alternatif.

Di negara miskin dan negara berkembang, desa nelayan cenderung tidak mengalami perubahan berarti sejak terbentuknya desa tersebut. Sedangkan di negara maju, desa nelayan akan berubah karena faktor [ekonomi](#) dan kompleksitas [sosiologi](#) seperti [urbanisasi](#). Sepanjang waktu, desa nelayan akan berkembang dari desa yang menunjang kehidupan [nelayan tradisional](#) hingga menjadi wilayah dengan [industri perikanan](#) yang maju, bahkan berkembang menjadi kota besar dan perdagangan, seperti yang terjadi pada [Shanghai](#) di pinggir delta [Sungai Yangtze](#). [Destin, Florida](#) telah berkembang menjadi resort yang didedikasikan untuk turis yang memiliki [kapal pemancingan rekreasi](#) ukuran besar. Pemerintah Korea Selatan pun diketahui dengan sengaja

---

<sup>4</sup> *ibid*

membangun desa nelayan baru karena kemampuan desa nelayan dalam menarik wisatawan. Dan di China pada tahun 2004 memiliki lebih dari 8000 desa nelayan.

Kampung Nelayan Belawan merupakan suatu permukiman tidak terencana yang terletak di Kelurahan Belawan Bahagia, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan, Sumatera Utara. Hampir sebagian besar penduduk Kampung Nelayan Belawan berprofesi sebagai nelayan dan juga berdagang. Kampung Nelayan Belawan Medan merupakan suatu permukiman yang berada di daerah pesisir pantai.

Kampung Nelayan dulunya adalah suatu kawasan hutan bakau dan rawa-rawa. Akan tetapi karena rumah nelayan tradisional di Pekan Labuhan tidak layak huni, pemerintah melalui walikota kota Medan pada saat itu Bakhtiar Jafar memiliki inisiatif untuk mengelola kawasan ini sebagai perumahan nelayan. Pada tahun 1994 perumahan di kawasan kampung nelayan sudah siap didirikan, Bakhtiar Jafar sebagai walikota medan memindahkan nelayan tradisional yang ada di Pekan Labuhan dan Belawan ke perumahan kampung nelayan, dan pada saat itu juga kampung nelayan pun resmi dijadikan sebagai kelurahan definitif. Rumah yang didirikan kurang lebih dari 80 rumah panggung yang disiapkan untuk nelayan tradisional tanpa dipungut biaya atau sewaan.<sup>5</sup>

Ada beragam cerita yang berkembang mengenai asal-usul penamaan Kelurahan kampung Nelayan. Kata nelayan berasal dari penduduk di kelurahan

---

<sup>5</sup> Wawancara, Syahdin, Kelurahan Nelayan Indah, 2 Februari 2019.

ini yang mayoritas nelayan, sehingga atas dasar inilah penduduk memiliki inisiatif untuk mengabadikannya sebagai nama kampung yaitu Kelurahan kampung Nelayan.<sup>6</sup> Kelompok nelayan di Kampung Nelayan sebenarnya berasal dari suku bangsa Melayu yang berada di semenanjung Selat Malaka. Suku bangsa Melayu juga terhitung sebagai cikal bakal terbentuknya komunitas nelayan Belawan Bahari, Namun dalam perkembangannya, jumlah mereka kini semakin sedikit. Mereka tergerus oleh suku atau etnis lain etnis-etnis lain seperti Tionghoa, Minangkabau, Mandailing, Toba, dan Nias.

Untuk menuju pemukiman penduduk Kampung Nelayan yang berada di seberang lautan, kita dapat menumpang perahu bermotor sederhana yang disebut Bot yang banyak tertambat di sepanjang dermaga.

Bot (dari kata: *boat*) adalah seperangkat alat yang memiliki kegunaan sebagai alat [transportasi](#) yang mengantarkan nelayan Belawan Bahari menuju ke lokasi melaut. Pada umumnya, mereka hanya mengenal dua jenis bot, yaitu *langgai* dan *tuamang*. Keduanya dibedakan menurut model atau potongannya serta bahan dasar atau material yang digunakan untuk membuat bot tersebut. Selain itu, kedua bot yang ada juga dapat dibedakan berdasarkan *haluan* dan *cumpang* yang ada di dalamnya. Bot *langgai* biasanya memiliki haluan yang berukuran besar dan tinggi dengan posisi menjulang ke langit, sedangkan bot *tuamang* biasanya tidak memiliki haluan yang oleh nelayan setempat biasa disebut dengan istilah potongan sampan. Lebih jauh lagi, *cumpang* pada bot *langgai* biasanya tidak memiliki sekat pemisah,

---

<sup>6</sup> *ibid*

sedangkan pada bot *tuamang* memiliki sekat pemisah, mulai dari [dinding haluan](#) sampai dinding kamar [mesin](#).<sup>7</sup>

Perbedaan antara bot *langgai* dan *tuamang* adalah sistem kerja mereka. Pada bot *langgai*, sistem kerjanya memiliki ukuran sekitar 20 kaki atau delapan meter dengan daya angkut awak bot berjumlah sekitar empat hingga enam orang berikut peralatan kerjanya. Sementara itu, bot pada sistem *tuamang* memiliki sistem kerja yang lebih pendek, yaitu sekitar 18-19 kaki atau 7 meter dan biasanya hanya mampu membawa 3-4 orang nelayan. Meskipun bot *langgai* umumnya berukuran lebih panjang daripada bot *tuamang*, ada juga bot *langgai* yang hanya berukuran 16 kaki atau 6 meter dan oleh [nelayan](#) setempat sering disebut dengan *langgai sudoko*.

Dilihat dari bahan atau material pembuatannya, umumnya seluruh bot yang dipergunakan oleh [nelayan](#) Belawan Bahari berasal dari bahan baku [kayu](#) seperti kayu meranti, laban, dan damar laut. Setiap jenis [kayu](#) kemudian dibedakan sesuai penggunaannya terhadap bagian-bagian yang terdapat pada bot. Sebagai misal, jenis [kayu](#) yang digunakan pada bagian kerangka bot berbeda dengan jenis [kayu](#) yang ada di bagian badan bot dan juga isi bot.<sup>8</sup>

Beberapa bagian yang terdapat pada bot dengan sistem kerja *langgai* maupun *tuamang* terdiri atas kerangka bot, badan bot, dan isi bot. Kerangka bot merupakan bagian pertama yang dikerjakan oleh [nelayan](#) Belawan Bahari

---

<sup>7</sup> Nasution, Pangeran Putra. 2012. "ONDAK KE LAUT, POKOK HARI NYALAH" (Kajian Etnoekologi dan Siasat Melaut Nelayan Belawan Bahari di Tengah Gejala Perubahan Iklim). Tesis. Program Studi Antropologi Universitas Gadjah Mada

<sup>8</sup> *ibid*

ketika akan membuat bot. Bagian kerangka bot tersebut terdiri dari lunas dan haluan. Lunas disebut oleh para nelayan sebagai “nyawa sampan” atau “tulang besar” yang berfungsi sebagai tumpuan atau poros pengatur sambungan dan ukuran panjang maupun lebar papan yang membentuk badan bot, sedangkan bagian *haluan* berfungsi sebagai pelurus dan penyejajar bot atau agar bot mendapatkan posisi yang lurus dan tepat sehingga dapat stabil ketika melajudi atas permukaan laut. Panjang lunas dalam bot tersebut berkisar antara tujuh hingga delapan meter dengan bahan yang biasa digunakan berupa *kayu* mancang (sejenis kayu dari [pohon](#) kweni) dan damar laut. Pada kedua sisi lunas, terdapat dua keping papan yang biasa disebut dengan *apek* atau *apit lempang*. Kedua papan itu berfungsi sebagai pengapit supaya lunas berada pada posisi yang tetap.<sup>9</sup> Sementara itu, badan bot merupakan kesatuan utuh dari tampilan keseluruhan bentuk bot yang terdiri dari beberapa fungsi tertentu dan memiliki penyebutan tersendiri, yaitu dinding bot, *pisang-pisang*, dan *ekor balam*. Dinding bot merupakan bagian dari badan bot yang dibuat dari sambungan potongan papan berbahan *kayu* meranti yang kemudian disusun dan diletakan pada kerangka bit dengan menggunakan paku logam yang dapat bertahan lebih lama dari proses [pengkaratan](#). Sambungan antar-papan itu kemudian dilapisi dempul [kayu](#) agar tidak rentan terhadap pelapukan dan kebocoran akibat rembesan [air laut](#). Selain itu, sisi luar pada dinding bot biasanya juga dicar agar bot terlihat bagus atau gagah sekaligus untuk mengurangi risiko kerusakan akibat hantaman [air laut](#)

---

<sup>9</sup> Anonymous. 2002. Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan. LKiS

Bot (Perahu-perahu) bermotor itu sepertinya memiliki giliran pemberangkatan yang telah disepakati. Jadi saat kita berjalan di dermaga kita sudah langsung ditawarkan dan ditunjukkan perahu mana yang akan berangkat. Di dalam perahu kita dapat bertemu dengan penumpang-penumpang lain yang juga ingin menyeberang menuju pemukiman penduduk. Di perkampungan nelayan tersebut ada beberapa tangkahan. Para penumpang akan diturunkan sesuai dengan tangkahan yang mereka tuju.

Di sepanjang perjalanan di dalam perahu kita dapat menikmati pemandangan laut, perumahan penduduk yang sudah tampak dari jauh, dan juga hutan bakau yang tampak di satu sisi. Kita dapat berpapasan dengan perahu-perahu lain yang akan berangkat ke dermaga untuk membawa penumpang ke luar perkampungan, atau nelayan pencari ikan yang menggunakan perahu-perahu kecil. Bagi yang hobi fotografi, pemandangan yang tersaji selama berada di perahu sangat menarik untuk dijadikan objek foto, apalagi didukung dengan pemandangan langit yang membentang di atas lautan.

Inilah desa kampung nelayan seperti kampung nelayan pada umum yang didirikan di atas fondasi-fondasi kayu yang kadang seolah kita melihatnya seperti perumahan kayu yang berada di atas permukaan laut. Penduduknya tentu saja berprofesi sebagai nelayan tradisional sebagai ada juga yang berprofesi sebagai supir boat penumpang. Sementara itu ketika para lelaki melaut para ibu di kampung nelayan ini akan disibukan dengan aktivitas seperti menyangi

hasil tangkapan para suami mereka. Ada sekitar 800 kepala keluarga yang mendiami areal perkampungan nelayan ini.<sup>10</sup>

Selain mata pencaharian penduduk adalah nelayan, dan banyak ibu rumah tangga yang membantu suaminya mencari nafkah dengan menjual udang yang biasanya mereka jemur di teras rumah mereka. Tidak jarang juga ada anak-anak kecil yang menawarkan kepiting-kepiting hasil tangkapan mereka, untuk dijual tentunya. Warung-warung sederhana yang menjual kebutuhan sehari-hari banyak juga ditemukan di perkampungan ini. Tetapi untuk belanja yang besar atau barang-barang lain yang tidak ditemukan di sana tentu saja mereka harus pergi ke luar perkampungan.

Kampung Nelayan ini memiliki potensi sebagai salah satu objek wisata. Paling tidak, sebagai objek wisata bahari dan sejarah. Karena memang kota Belawan memiliki catatan sejarah yang merupakan bagian dari sejarah Sumatera Utara. Namun, mewujudkan desa yang ideal juga bukan perkara yang mudah. Harus ada kerjasama yang baik antara pemerintah dan kesadaran masyarakat juga.

Di Kampung Nelayan ini juga ada dibangun sekolah, tempat ibadah seperti masjid, dan ada juga pemakaman. Hal yang membuat tidak nyaman di perkampungan ini menurut saya adalah sanitasi yang kurang memadai. Penduduk masih agak sulit mendapatkan air bersih, penggunaan jamban yang pada umumnya pembuangannya langsung ke laut, sampai ke masalah sampah yang dapat terlihat di mana-mana.

---

<sup>10</sup> <https://ghaleebmumtaz.wordpress.com/2015/04/27/mutiara-dari-kampung-nelayan-belawan/>

Pendidikan nampaknya belum menjadi perhatian serius para orang tua disini. Tercatat rata-rata pemuda di perkampungan ini hanya lulusan SD. Ketidapahaman orang tua akan pentingnya pendidikan ditenggarai menyebabkan hal ini terjadi. Kebanyakan orang tua disini cenderung memilih untuk anaknya bekerja, orang tua kadang memberikan boat untuk anaknya sehingga anaknya dapat melaut untuk mencari nafkah. Kondisi ini pulalah yang mendorong tingginya angka pernikahan muda dikalangan pemuda kampung nelayan ini.<sup>11</sup>

Untuk kondisi darurat jika ada yang sakit, juga ada bidan di sana untuk pertolongan pertama. Begitu pula tempat ibadah, ada 1 mushola di sana yang juga dipakai untuk kegiatan agama seperti pengajian. Untuk menyambut datangnya tamu atau kegiatan pemerintahan seperti posyandu keliling, perpustakaan keliling hingga tamu dari swasta yang datang untuk berwisata dan mengenal kehidupan penduduk, ada ruang aula yang berada paling depan. Jadi tidak ada hal sulit lagi yang bisa membuat warga tidak betah.

Untuk wisatawan yang tertarik jelajah kampung unik ini bisa datang ke dermaga penyeberangan Belawan dan menumpang di kapal nelayan atau kapal penumpang dengan ongkos hanya Rp 3000.

Kampung Nelayan ini memiliki potensi sebagai salah satu objek wisata. Paling tidak, sebagai objek wisata bahari dan sejarah. Karena memang kota Belawan memiliki catatan sejarah yang merupakan bagian dari sejarah Sumatera Utara. Namun, mewujudkan desa yang ideal juga bukan perkara yang

---

<sup>11</sup> *ibid*

mudah. Harus ada kerjasama yang baik antara pemerintah dan kesadaran masyarakat juga. Sekali lagi, ini hanya pendapat dan pemikiran saya, karena tentunya pelaksanaannya untuk menuju perubahan itu tidak semudah saya membalikkan telapak tangan, apalagi Kampung Nelayan Indah Medan merupakan salah satu pintu masuk Kota Medan. Karena itu, perlu ada pembinaan yang khusus bagi masyarakat setempat, pemerintah, maupun aktivis lingkungan.

## **B. .Letak Geografis Kampung Nelayan**

Kampung Nelayan adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Labuhan dengan luas wilayah daratan 40 hektar yang memanjang dari utara ke selatan. Jumlah penduduk sesuai data pada tahun 2016 sekitar 10.000 jiwa. Lokasi kawasan ini berada pada ketinggian 0-150 meter di atas permukaan laut dengan topografinya yang datar terletak pada 3° 30' - 3° 43' Lintang Utara dan 98° 35'-98° 44' Bujur Timur, Secara Administratif, keampung Nelayan berbatasan dengan yakni:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Medan Labuhan Bujur Timur .
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Medan Deli,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Medan Marelan.

## **C. Profil Badan Usaha Milik Desa Kampung Nelayan**

### **1. DATA UMUM DESA**

Nama Desa	: Desa Kampung Nelayan
Nama Kecamatan	: Kecamatan Medan Belawan
Nama Kepala Desa	: Achmad Hanafi

Masa Jabatan Kepala Desa	:	Dari Tahun 2015 s.d. sekarang
Luas Desa	:	1.03 Km <sup>2</sup>
Alamat Kantor Desa	:	Jalan Kerapu No.15 Rt.02 Rw.07
No Telepon Kantor Desa	:	-
Email	:	-
Batas-Batas Desa	:	- Sebelah Timur
		- Sebelah Barat
		- Sebelah Utara
		- Sebelah Selatan

## **2. DATA BADAN USAHA MILIK DESA**

Nama Badan Usaha Milik Desa	:	BUMDes Kampung Nelayan
Alamat Kantor	:	Jalan Tenggiri No.12 Rw.03 Rw.05
No Telepon	:	-
Email	:	-
Luas Desa	:	1,03 Km <sup>2</sup>

## **3. PENDIRIAN BADAN USAHA MILIK DESA**

Tanggal Musyawarah Desa	:	23 Oktober 2011
Pembentukan BUMDesa		
Peraturan Desa	:	Nomor Tanggal Tentang

## **4. POTENSI EKONOMI PERDESAAN**

- Perikanan
- Home industri
- Wisata Laut
- Penangkaran Ikan
- Pelayaran
- Olahan makanan
- Industri pembuatan Sampan/ Kapal
- Wisata Bahari

## 5. SUSUNAN KEPENGURUSAN

Keputusan Kepala Desa	:	Nomor	:
		Tanggal	:
		Tentang	:

Pembina	:	Achmad Hanafi	:
Pelaksana Operational	:	Direktur	:
		Sekretaris	:
		Bendahara	:
Kepala Unit Usaha	:	Eri Ananda	:
Kepala Unit Usaha	:	Bandardinata	:
Kepala Unit Usaha	:	Yanto As	:
Kepala Unit Usaha	:	Yudi Alamsyah	:
Pengawas	:	Ketua	:
		Wakil Ketua	:
		Sekretaris	:
		Bendahara	:

## 6. JENIS KEGIATAN USAHA

### a. Kegiatan Usaha Yang Sedang Berjalan Saat Ini

Nama Unit Usaha	Produk / Kegiatan Yang dilaksanakan atau dihasilkan
1. Unit Usaha Ikan Laut Kampung Nelayan	- Mengepul Ikan Tangkapan Nelayan
	- Mendistribusikan Ikan Ke Kota
	- Mengolah olahan ikan menjadi makanan ringan
	- Membuat Pusat Makan olahan dari Ikan
	- Melakukan pembibitan terhadap ikan unggul
	- Membuat pelatihan bagi masyarakat sekitar
	- Membimbing masyarakat dalam membuat usaha terkait

## 7. PERMODALAN

### a. Penyertaan Modal dari Pemerintah Desa

No	Nama Unit Usaha	Bentuk Penyertaan Modal	Keterangan
1		Uang Sebesar Rp. 220.000.00,-00  Peraturan Desa Nomor : 22/Kmp/Nel/2017 Tanggal : 04 maret 2017 Tahun : 2017 Tentang : Permodalan BUMDes	
		Barang / Aset Desa Berupa - Komputer - ATK - Keranjang - Freezer - Terpal - Pakan	Seperangkat
2		Uang Sebesar Rp. 250.000.000,-  Peraturan Desa Nomor : 03/Kmp/Nel/2018 Tanggal : 4 April Tahun : 2018 Tentang : Permdalan BUMDes	
		Barang / Aset Desa Berupa - Komputer - ATK - Freezer - Pakan - Terpal - Keranjang - Sterofoam	Seperangkat

**b. Penyertaan Modal dari Masyarakat**

No	Nama Unit Usaha / Nama Penyerta Modal	Bentuk Penyertaan Modal	Keterangan
1	Muhammad Bais	Uang Sebesar Rp. 75.000.000	23 %
		Barang / Aset Desa Berupa  - Jaring - Sterofoam - Freezer - Bibit Ikan - Pakan	

**8. OMSET USAHA**

Nama Unit Usaha	Jumlah Omset Perbulan (Rp)
1. Badan Usaha Ikan Laut Kampung Nelayan	Rp. 15.000.000,-

**9. PEMBAGIAN HASIL USAHA**

- |                           |                  |
|---------------------------|------------------|
| 1) Penambahan modal usaha | Rp. 30.000.000,- |
| 2) Pendapatan asli desa   | Rp. 24.000.000,- |
| 3) Penasihat              | Rp. 2.000.000,-  |
| 4) Badan Pengawas         | Rp. 12.000.000,- |
| 5) Pelaksana Operasional  | Rp. 6.300.000,-  |
| 6) Pendidikan dan Sosial  | Rp. 4.000.000,-  |

7) Cadangan Rp. 16.000.000,-

**10. PERMASALAHAN / KENDALA**

- 1) Limbah industri rumahan yang belum teratur
- 2) Pemasaran yang belum sempurna
- 3) Harga Pasar yang tidak stabil
- 4) Koordinasi antar pengurus yang belum sinkron